

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2013 dan 2012	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012	2
Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012	3
Laporan Arus Kas untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012	4
Catatan atas Laporan Keuangan	6

PT JAMKRIDA JABAR

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 disajikan kembali *
ASET			
Kas dan Setara Kas	3	95.204.135.376	25.180.222.493
Aset Keuangan	2g, 4	4.000.000.000	-
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	5	215.760.057	21.917.808
Beban dibayar dimuka	2i, 6	1.118.104.999	83.777.925
Aset Tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan berturut-turut sebesar Rp260.638.916 dan Rp1.514.800 per 31 Desember 2013 dan 2012	2j, 7	1.192.518.325	1.040.009.200
Aset Pajak Tangguhan	2p, 11c	1.587.681.276	191.507.750
Beban Ditangguhkan	2m	-	- *
Aset Lain-lain	2k, 8	338.751.640	-
JUMLAH ASET		103.656.951.674	26.517.435.176
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Cadangan Klaim	2s, 9	223.705.274	-
Hutang Co Guarantee	10	110.662.822	-
Hutang Pajak	2p, 11	64.736.560	70.363.612
Beban Yang Masih Harus Dibayar	12	105.758.136	104.738.000
Pendapatan Diterima Dimuka	13	2.739.362.409	-
Penampungan Sementara IJP	14	328.968.870	-
Hutang Lancar Lainnya	15	248.551.164	1.233.192.361
Liabilitas Jangka Panjang	2o, 16	300.807.543	466.384.722
JUMLAH LIABILITAS		4.122.552.778	1.874.678.695
EKUITAS			
17			
Modal Saham			
Modal dasar 30.000 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh 31 Desember 2013 dan 2012 berturut-turut sebanyak 7.500 dan 2.520 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000.000 per lembar saham.		100.200.000.000	25.200.000.000
Saldo Rugi		(665.601.104)	(557.243.519) *
JUMLAH EKUITAS-NETO		99.534.398.896	24.642.756.481
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		103.656.951.674	26.517.435.176

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Desember 2012

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u> disajikan kembali *
PENDAPATAN PENJAMINAN	2q, 2m, 18		
Jasa Jaminan Kredit-Neto		1.238.403.201	-
Manajemen Fee		24.647.040	-
Imbal Jasa Penjaminan		1.263.050.241	-
Beban Klaim			
Beban Klaim	2m, 19	(2.896.645)	-
Beban Cadangan Klaim	2s, 19	(223.705.274)	-
Beban Co Guarantee	2m, 19	(411.899.696)	-
Jumlah Beban Klaim		(638.501.615)	-
PENDAPATAN BRUTO		624.548.626	-
Pendapatan Investasi Bersih	2m, 20	4.086.654.782	21.917.808
Pendapatan Lain-lain Bersih	2m, 24	29.864.218	967.260
BEBAN USAHA			
Beban Operasional	2m, 21	(788.073.825)	(117.324.844) *
Beban SDM	2m, 22	(4.426.047.465)	(582.311.500) *
Beban Administrasi Kantor dan Umum	2m, 23	(1.031.477.447)	(71.999.993) *
Jumlah Beban Usaha		(6.245.598.737)	(771.636.337)
RUGI SEBELUM PAJAK		(1.504.531.111)	(748.751.269)
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2p		
Beban Pajak Kini	11b	-	-
Manfaat Pajak tangguhan	11c	1.396.173.526	191.507.750
RUGI TAHUN BERJALAN		(108.357.585)	(557.243.519)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		-	-
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(108.357.585)	(557.243.519)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Desember 2012

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Ditetapkan Penggunaannya		Saldo Laba	Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
			Cadangan Tujuan	Cadangan Umum			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	17	-	-	-	-	-	-
Setoran Modal		25.200.000.000	-	-	-	-	25.200.000.000
Saldo Laba Berjalan					(557.243.519)		(557.243.519)
Saldo per 31 Desember 2012		25.200.000.000	-	-	(557.243.519)	-	24.642.756.481
Setoran Modal	17	75.000.000.000	-	-	-	-	75.000.000.000
Saldo Laba Berjalan					(108.357.585)		(108.357.585)
Saldo per 31 Desember 2013		100.200.000.000	-	-	(665.601.104)	-	99.534.398.896

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Jasa Jaminan Kredit	2q, 2m, 18	1.349.595.129	-
Manajemen Fee	2q, 2m, 18	24.647.040	-
Pendapatan Bunga	2m, 20	4.804.867.062	-
Pendapatan Jasa Giro	2m, 24	37.316.690	1.209.075
Biaya Klaim	2m, 19	(2.896.645)	-
Biaya Operasi	2m, 21	(788.073.825)	(117.324.844)
Biaya SDM	2m, 22	(4.434.280.380)	(513.478.500)
Biaya Administrasi dan Umum	2m, 23	(740.314.900)	(68.954.581)
Biaya Pajak Jasa Giro	2m, 24	(7.452.472)	(241.815)
Biaya Pajak Bunga Deposito	2m, 20	(912.054.530)	-
Biaya Komisi Agen	2q, 2m, 18	(101.607.956)	-
Fee Base Income Bank	2q, 2m, 18	(4.384.233)	-
Biaya Co Guarantee	2m, 19	(411.899.696)	-
Laba Operasi sebelum Perubahan dalam aset dan Liabilitas Operasi		(1.186.538.716)	(698.790.665)
Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi			
Kenaikan aset keuangan	2g, 4	(4.000.000.000)	
Kenaikan Biaya Dibayar Dimuka	2i, 6	(1.034.327.074)	(83.777.925)
Kenaikan Aset Lain-lain	2k, 8	(359.922.999)	
Penurunan Beban Ditangguhkan	2m	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi			
Kenaikan Hutang Co Guarantee	10	110.662.822	-
Kenaikan Pendapatan Diterima Dimuka	15	2.739.362.409	104.738.000
Kenaikan Penampung IJP Sementara	14	328.968.870	-
Penurunan Liabilitas Jangka Panjang	2o, 16	(165.577.179)	466.384.722
Penurunan Hutang Lancar Lainnya	15	(984.641.197)	1.233.192.361
Pembayaran Pajak Penghasilan	2p, 11	(12.440.811)	-
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi		(4.564.453.876)	1.021.746.493

PT JAMKRIDA JABAR**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Pengadaan aset tetap	2j, 7	(411.633.241)	(1.041.524.000)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(411.633.241)	(1.041.524.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Kenaikan Modal Disetor	17	75.000.000.000	25.200.000.000
Pinjaman Pihak Berelasi		-	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		75.000.000.000	25.200.000.000
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		70.023.912.883	25.180.222.493
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		25.180.222.493	-
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		95.204.135.376	25.180.222.493
Kas dan Setara Kas terdiri atas :			
Kas	3	42.268.985	9.189.935
Bank	2g, 4	361.866.391	171.032.558
Deposito	5	94.800.000.000	25.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas		95.204.135.376	25.180.222.493

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

1. INFORMASI UMUM

PT JAMKRIDA JABAR (Perusahaan) dibentuk oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 9 Tahun 2011 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit Daerah Jawa Barat yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No.99/PMK.010/2011, dan telah diaktakan berdasarkan akta No. 03 tanggal 03 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Yuliani Idawati, S.H.Sp.N. Notaris di Kota Bandung. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-56159.AH.01.01 tahun 2012.

Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan perusahaan dapat membuka cabang sebagaimana telah ditetapkan oleh direksi dengan persetujuan dewan komisaris.

Perusahaan bergerak dalam bidang penjamin pembiayaan kepada usaha mikro, kecil menengah dan koperasi, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perusahaan dapat melaksanakan:

- Penjaminan kredit untuk penguatan modal bagi koperasi dan UMKM.
- Penjaminan pinjaman yang disalurkan Koperasi pada anggotanya.
- Penjaminan penyaluran uang pinjaman dengan jaminan gadai dan fidusia.
- Penjaminan kredit dan/atau pinjaman program kemitraan yang disalurkan BUMN dalam rangka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- Penjaminan surat utang.
- Penjaminan transaksi dagang.
- Penjaminan pengadaan barang dan/atau jasa (*surety bond*).
- Penjaminan bank garansi.
- Penjaminan surat kredit berdokumen dalam negeri.
- Penjaminan *letter of credit*.
- Penjaminan kepabeanan.
- Jasa konsultasi manajemen terkait dengan kegiatan usaha penjaminan.
- Penyediaan informasi terjamin terkait dengan kegiatan usaha penjaminan.
- Penjaminan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Perusahaan beroperasi di Gedung Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Kopo lantai 3 (tiga) di Jalan Kopo

Tujuan pendirian PPKD (Perusahaan Penjaminan Kredit Daerah) untuk meningkatkan penyaluran kredit produktif dan peningkatan LDR dari BPR, Bank Umum dan BPR yang terdapat di wilayah PPKD.

Dari sisi pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kegiatan perekonomian daerah.

Dari sisi sosial lingkungan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan.

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013:

Komisaris

- | | |
|-------------------|------------------------|
| • Komisaris Utama | : Rodhiallah |
| • Komisaris | : Iggi Haruman Achsien |
| • Komisaris | : Teguh Budiman, SE |

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Direksi

- Direktur Utama : H. M. Syahrul Davi, SK, MM
- Direktur : Asep Gunawan Sirad, SE
- Direktur : Iman Chaerudin

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 55 tanggal 28 Juni 2013, Pemegang Saham menyetujui dan mengesahkan untuk mengangkat serta menetapkan Tuan Doktorandus Iman Chaerudin sebagai Direktur Keuangan dan Tuan Iggi Haruman Achsein sebagai Anggota Komisaris Perusahaan, terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2017 untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2016.

2012:

Komisaris

- Komisaris Utama : Rodhiallah
- Komisaris : Hendra Iskandar Lubis, MBA.
- Komisaris : Teguh Budiman, SE

Direksi

- Direktur Utama : H. M. Syahrul Davi, SK, MM
- Direktur : Ronald Haposan Sinaga, MBA
- Direktur : Asep Gunawan Sirad, SE

Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 perusahaan memiliki karyawan berturut-turut sebanyak 20 orang dan 8 orang.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya telah memperoleh ijin-ijin sebagai berikut :

- 1) Salinan Keputusan Dewan Komisaris No. Kep.05/D.05/2013 tanggal 3 Januari 2013 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Penjaminan Kredit Kepada PT. JAMKRIDA JABAR.
- 2) Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 20/DP/X/2012 tanggal 20 Oktober 2012 dari Pemerintah Kota Bandung.
- 3) Surat Izin Walikota Bandung Tentang Izin Gangguan/Kartu Herregistrasi IG/ITU No. 503/IG-840/BPPT tanggal 11 Desember 2012 dari Pemerintah Kota Bandung.
- 4) Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) No. 101114618483 tanggal 11 Desember 2012 dari Pemerintah Kota Bandung.
- 5) Surat Izin Walikota Bandung No. 503/IG-
- 6) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 31.625.184.2-422.000 dari Direktorat Jenderal Pajak Keuangan Republik Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia. Standar Akuntansi yang diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk masa yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia. Laporan keuangan *unaudited (home statement)* telah diselesaikan pada 15 Januari 2014 dan laporan keuangan final telah disetujui untuk diterbitkan pada 28 Maret 2014.

b. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 disusun oleh Direksi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT JAMKRIDA JABAR disusun sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

d. Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak memperoleh bukti objektif tentang ketidakpastian material yang dapat menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi, jumlah aset dan liabilitas serta pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

f. Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi

Standar, amandemen dan interpretasi berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011 adalah relevan dengan Perusahaan:

- 1) PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- 2) PSAK No 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- 3) PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak yang berelasi"
- 4) PSAK No 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Pelaporan"
- 5) PSAK No 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud"
- 6) PSAK No 23 (revisi 2010). "Pendapatan"
- 7) PSAK No 25 (Revisi 2009). "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan kesalahan"
- 8) PSAK No 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"

Berikut ini adalah area yang terkena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengimplementasikan standar akuntansi baru:

Perusahaan menerapkan PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut atas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan Perusahaan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan tambahan Posisi Keuangan menunjukkan saldo awal (dalam kasus reklasifikasi/ penyajian kembali). Sebelumnya, laporan keuangan Perusahaan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- Pengungkapan tambahan yang diperlukan, antara lain: pertimbangan dalam penentuan menerapkan kebijakan akuntansi, sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar yang direvisi. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak pada aspek presentasi dan pengungkapan, maka tidak ada dampak pada laba per saham.

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan aset lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999)."

Dampak penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan yang dimiliki Perusahaan meliputi kategori:

- 1) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo
- 2) aset keuangan tersedia untuk dijual

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya. Aset keuangan yang dimiliki Perusahaan meliputi kategori:

- 1) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai 'Pendapatan bunga'.

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai 'Cadangan Kerugian Penurunan Nilai'.

- 2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perusahaan terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

- Pengakuan Pendapatan dan Beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Seluruh liabilitas keuangan termasuk kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan kategori biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Klasifikasi dan Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Saling Hapus Aset Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Piutang Re Guaransi

Pembayaran klaim ke penerima jaminan yang menjadi tanggung mitra *co guarantee* dicatat sebagai Piutang Dalam Penyelesaian.

Pengakuan piutang dalam penyelesaian dilakukan setiap terjadi pembayaran klaim yang menjadi tanggungan mitra *Re-Guarantee*. Piutang dalam penyelesaian diakui sebagai Piutang *Re-Guarantee* tatkala mitra *Re-Guarantee* mengaksep piutang dalam penyelesaian tersebut (sesuai dengan jangka waktu dalam Perjanjian Kerja Sama antara PT. Jamkrida Jabar dengan mitra *Re Guarantee*), namun pembayaran belum dilakukan.

Piutang usaha disajikan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi dengan cadangan piutang tak tertagih, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan tiap-tiap piutang pada akhir tahun.

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dialokasikan sesuai dengan masa manfaat tiap-tiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban *Re-Guarantee* dibayar di muka dialokasikan secara proporsional mengikuti pola pengakuan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan yang terkait dengan *Re-Guarantee*.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi rutin yang signifikan dilakukan, yang merupakan suatu kondisi untuk menentukan kelangsungan operasional suatu jenis aset tetap, biaya atas masing-masing inspeksi signifikan tersebut diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat laporan, sebagai berikut :

Bangunan Gedung	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan Gedung	20-30
Instalasi	15
Inventaris Kantor	2-10
Kendaraan Bermotor	5

Perusahaan memiliki kebijakan kapitalisasi aset tetap dengan nilai minimum sebesar Rp5.000.000 (nilai penuh).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya pinjaman, termasuk rugi selisih kurs, yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah" perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kepemilikan hak atas tanah.

Selanjutnya PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", mengharuskan nilai aset dikaji ulang atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Aset Lain-lain

1) Piranti Lunak Komputer / Software

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi piranti lunak yang unik dan dapat diidentifikasi serta dikendalikan oleh Perusahaan dan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset tak berwujud. Biaya-biaya langsung ini meliputi, antara lain, biaya karyawan yang turut mengembangkan piranti lunak dan porsi biaya *overhead* yang terkait.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer yang diakui sebagai aset dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya (tidak lebih dan 3 tahun).

2) Aset Lainnya

Merupakan aset diluar software dengan kriteria aset ini dapat memberikan manfaat ekonomis masa datang, dan dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan dan untuk mendapatkannya akibat dari transaksi atau kejadian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada awal masa sewa, Lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee kepemilikan pada akhir masa sewa.

Selisih lebih hasil penjualan dan nilai tercatat yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa-balik ("*sale-and-lease back*") yang merupakan sewa pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus ("*straight-line method*") selama sisa manfaat aset yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dicatat dan diakui atas dasar akrual (*accrual basis*) kecuali untuk imbal hasil atas penempatan dana dengan pola syariah dicatat dan diakui atas dasar kas (*cash basis*). Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*). Pengajuan klaim dianggap sebagai beban sebagai beban klaim setelah Komite Klaim menyetujui untuk melakukan pembayaran dan setelah diterbitkannya surat persetujuan klaim kepada pihak penerima jaminan.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan nilai kurs rata-rata antara kurs jual dan kurs beli yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

o. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang") dan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *project-unit-credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui dari masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*). Sebaliknya, akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan, atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata taksiran sisa masa kerja dari para pekerja.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer pada setiap tanggal laporan antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial aset dan kewajiban untuk tujuan perpajakan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal neraca.

Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas kewajiban perpajakan dicatat ketika ketetapan pajak diterima atau jika keberatan diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil dari keberatan tersebut telah ditentukan.

q. Imbal Jasa Penjaminan, *Fee based Income* Bank Pelaksana, dan Beban *Re-Guarantee*

Pendapatan imbal jasa penjaminan, *fee based income* bank pelaksana dan beban *re-guarantee* diakui pada saat Sertifikat Penjaminan diterbitkan.

Pendapatan imbal jasa penjaminan, *fee based income* bank pelaksana dan beban *co-guarantee* diakui selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP).

Batas waktu maksimal pengakuan imbal jasa penjaminan, *fee based income* bank pelaksana dan beban *co-guarantee* adalah 4 tahun dan diakui ulang tahun.

Pendapatan imbal jasa penjaminan disajikan secara bruto.

Imbal jasa penjaminan yang sudah diterima namun belum diakui sebagai pendapatan disajikan sebagai pendapatan diterima dimuka. *Fee based Income* bank pelaksana dan beban *re-guarantee* yang sudah dibayarkan namun belum diakui sebagai beban disajikan sebagai beban dibayar dimuka.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Hutang Klaim

Hutang klaim merupakan hutang Perusahaan kepada Bank pemberi pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan. Hutang klaim yang tercatat adalah hutang yang telah diproses dan disetujui namun belum dibayar. Hutang klaim dinyatakan sebesar prosentase penjaminan atas baki debit pinjaman yang macet.

s. Cadangan Klaim

Cadangan klaim ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit. Berdasarkan ketentuan tersebut cadangan klaim yang wajib dibentuk minimal sebesar 0,25% dari total nilai penjaminan *outstanding* yang ditanggung perusahaan.

Kenaikan/(penurunan) cadangan klaim merupakan selisih cadangan klaim periode berjalan dan periode sebelumnya.

t. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

- a Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor,
 - ii memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut :
 - i entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain),
 - ii suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya),
 - iii kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - iv satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga,
 - v entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor,
 - vi entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a),
 - vi orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang diberlakukan kepada pihak ketiga telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Informasi Segmen

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen", Perusahaan menyajikan informasi keuangan berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis. Sesuai dengan struktur organisasi dan manajemen serta sistem pelaporan internal Perusahaan, Informasi segmen primer disajikan berdasarkan segmen usaha dan informasi segmen sekunder disajikan berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

*(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)***3. KAS DAN SETARA KAS**

	2013	2012
Kas	42.268.985	9.189.935
Giro Bank		
Bank BJB	341.246.542	171.032.558
Bank Saudara	604.769	
Bank Artos	6.050.702	
Bank Danamon	1.346.681	
Bank Syariah Mandiri	12.119.472	
BPR Kab. Bandung Soreang	498.225	
Jumlah Giro Bank	361.866.391	171.032.558
Deposito		
Bank BJB	56.300.000.000	25.000.000.000
Bank Artos	7.500.000.000	
Bank Danamon	12.000.000.000	
Bank Syariah Mandiri	1.000.000.000	
Bank Panin Syariah	10.000.000.000	
Bank Muamalat	3.000.000.000	
Bank BJB Syariah	3.000.000.000	
BPRS Cipaganti Syariah	2.000.000.000	
Jumlah Deposito	94.800.000.000	25.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	95.204.135.376	25.180.222.493

Penempatan deposito tanggal 31 Desember 2012 terdapat di bank bjb dengan tingkat bunga deposito sebesar 8 %. Sedangkan pada tahun 2013 tersebar di beberapa perbankan dengan tingkat suku bunga yang beragam dari 8,5 % p.a. s/d 10,5 % p.a.

4. ASET KEUANGAN YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

	2013	2012
Deposito		
Bank Panin Syariah	4.000.000.000	-
Jumlah Aset Keuangan	4.000.000.000	-

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

5. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pendapatan Bunga Deposito	215.760.057	21.917.808
Jumlah Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	<u>215.760.057</u>	<u>21.917.808</u>

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan bunga deposito yang berasal dari deposito eksisting konvensional.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Asuransi Kendaraan	56.175.799	83.777.925
Asuransi Kesehatan	41.526.081	
Sewa Kendaraan	11.900.000	
IJP Re Guarantee	684.644.681	
Fee Based Income	9.109.627	
Komisi Agen/Broker	314.748.811	
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	<u>1.118.104.999</u>	<u>83.777.925</u>

Beban dialokasikan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Masa manfaat asuransi kendaraan, asuransi kesehatan dan sewa kendaraan sesuai dengan jangka waktu kontrak atau polis.

Beban IJP *Re Guarantee* dan *Fee Based Income* dibayar dimuka diakui selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan tahun terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP). Dengan mempertimbangkan banyaknya pinjaman yang dipercepat pelunasannya, manajemen menetapkan batas waktu maksimal *fee based income* bank pelaksana dan beban *co guarantee* adalah empat tahun.

Beban dibayar dimuka *re-guarantee* merupakan Pembayaran IJP tahun berjalan dan tahun-tahun lalu ke mitra *re-guarantee* yang akan menjadi beban di tahun-tahun mendatang.

Manajemen berkeyakinan biaya dibayar dimuka untuk IJP *Re Guarantee* dan *Fee Based Income* telah dialokasikan sesuai jangka waktu penjaminan.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

*(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)***7. ASET TETAP**

31 Des 2013 (Dec 31, 2013)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan				
Inventaris Kantor	7.574.000	397.332.881		404.906.881
Kendaraan	1.033.950.000	14.300.000		1.048.250.000
Jumlah	1.041.524.000	411.632.881	-	1.453.156.881
Akumulasi Penyusutan				
Inventaris Kantor	(1.514.800)	(51.618.756)		(53.133.556)
Kendaraan	-	(207.505.000)		(207.505.000)
Jumlah	(1.514.800)	(259.123.756)	-	(260.638.556)
Nilai Buku	1.040.009.200			1.192.518.325
31 Des 2012 (Dec 31, 2012)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan				
Inventaris Kantor	-	7.574.000		7.574.000
Kendaraan	-	1.033.950.000		1.033.950.000
Jumlah	-	1.041.524.000	-	1.041.524.000
Akumulasi Penyusutan				
Inventaris Kantor	-	(1.514.800)		(1.514.800)
Kendaraan	-	-		-
Jumlah	-	(1.514.800)	-	(1.514.800)
Nilai Buku	-			1.040.009.200

Aset tetap belum diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kebongkaran, gempa bumi, kecelakaan dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa semua aset tetap tersebut relatif aman.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap aset tetap perusahaan. Beban penyusutan dialokasikan sebagai bagian dari beban usaha dan pembebanan untuk tahun 2013 dan tahun 2012 berturut-turut sebesar Rp259.123.756 dan Rp.1.514.800.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

*(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)***8. ASET LAIN-LAIN**

	2013	2012
Software	88.317.395	-
Aset Lainnya	250.434.245	-
Jumlah Aset Lain-lain	338.751.640	-

Biaya pra operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sebelum perusahaan beraktifitas dan telah ditetapkan dalam RKAP, yang terdiri dari biaya SDM, Biaya Legalitas dan Biaya Operasional. Biaya Pra Operasional akan diamortisasi selama 5 (lima) tahun dan akan dibiayakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam RUPS.

Software adalah pengeluaran untuk mendapatkan lisensi perangkat lunak computer atau pengeluaran untuk membuat perangkat lunak computer oleh pihak ketiga dikapitalisir dan diamortisasi selama 4 tahun.

Aset lainnya merupakan saldo pengeluaran untuk memperoleh pemeringkatan atas PT Jamkrida Jabar, penyusunan rencana bisnis PT Jamkrida Jabar dan sistem SDM PT Jamkrida Jabar dengan estimasi empat tahun dan metode amortisasi yang digunakan metode garis lurus.

Rincian nilai buku aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Harga Perolehan	367.888.115	756.928.085
Akumulasi Amortisasi	(29.136.475)	-
Jumlah	338.751.640	756.928.085

9. CADANGAN KLAIM

	2013	2012
Cadangan Klaim	223.705.274	-
Jumlah Cadangan Klaim	223.705.274	-

Cadangan Klaim merupakan pembentukan cadangan atas klaim yang mungkin akan terjadi di tahun-tahun mendatang atas penjaminan yang belum jatuh tempo.

Cadangan klaim per 31 Desember 2013 ditetapkan sebesar 0,25% dari outstanding penjaminan. Cadangan klaim minimal yang dapat dibentuk ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, yaitu minimal sebesar 0,25% dari outstanding penjaminan.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

9. CADANGAN KLAIM (lanjutan)

Perubahan Cadangan Klaim adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo Awal	-	-
Penambahan Cadangan Klaim	223.705.274	-
Pengurangan Cadangan Klaim	-	-
Saldo Akhir	223.705.274	-

Cadangan klaim baru dibentuk pada akhir tahun 2013 karena Perusahaan baru melakukan operasional penjaminan pada tahun 2013.

10. HUTANG CO GUARANTEE

	2013	2012
Best One Asia Reinsurance Broker (BOARE)	110.662.822	-
Jumlah Hutang Co Guarantee	110.662.822	-

Hutang kepada Best One Asia Reinsurance Broker (BOARE) merupakan Hutang IJP yang harus dibayarkan perusahaan untuk mengalihkan resiko klaim yang diakibatkan meninggal, PHK dan macet atas terjamin atas Kredit Multiguna, KCR, Mikro dan Umum.

11. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

Saldo Hutang Pajak per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah terdiri dari:

	2013	2012
PPh Pasal 21	60.453.026	68.833.000
PPh Pasal 23	4.283.534	1.530.612
Jumlah Hutang Pajak	64.736.560	70.363.612

Hutang pajak PPh Pasal 21 adalah hutang pajak atas pajak pendapatan karyawan pada Desember 2013 yang menjadi tanggungan perusahaan. Hutang pajak Pasal 23 adalah hutang pajak dikarenakan pihak perusahaan sebagai pemotong pajak atas kegiatan yang diatur dalam PPh pasal 23 tersebut.

b. Manfaat Pajak Penghasilan terdiri dari :

	2013	2012
Beban Pajak Kini	-	-
Manfaat Pajak Tangguhan	1.396.173.526	191.507.750
Jumlah Manfaat Pajak	1.396.173.526	191.507.750

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

*(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)***11. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Laba Sebelum Pajak	(1.504.531.112)	(748.751.269)
Perbedaan Temporer:		
Perbedaan Penyusutan antara Fiskal dan Komersil	62.989.280	-
Kenaikan (penurunan) Cadangan Klaim	223.705.274	-
Beban Imbalan Pasca Kerja	60.952.551	-
Jumlah	347.647.105	-
Perbedaan Permanen:		
Beban Promosi	350.337.170	-
Beban Perjalanan Dinas	198.575.000	-
Pemeliharaan Kendaraan	2.798.248	-
Beban Percetakan	7.622.376	-
Beban Komunikasi Lain	8.409.754	-
Beban Representasi	49.628.248	-
Pembuatan Website	25.000.000	-
Beban Umum Lainnya	200.145.788	11.327.027
Tunjangan Kesehatan	107.900.704	-
Biaya Rekrutmen	4.250.000	-
Tunjangan Baju	5.286.000	-
Pendapatan yang Dikenakan PPh Final:	-	-
Pendapatan deposito dan jasa giro	(5.036.026.002)	(28.606.335)
Jumlah	(4.076.072.714)	(17.279.308)
Rugi kena Pajak	(5.232.956.720)	(766.030.577)
Rugi Kena Pajak (dibulatkan)	(5.232.957.000)	(766.031.000)
Kompensasi Kerugian Pajak Tahun Lalu	(766.031.000)	-
Rugi Kena Pajak	(5.998.988.000)	(766.031.000)
Dasar Pengenaan Pajak	-	-
Pajak Penghasilan	-	-
25% x Dasar Pengenaan Pajak	-	-
Total Beban Pajak Kini	-	-
Dikurangi Pajak Dibayar Dimuka	-	-
PPh Badan Kurang (Lebih) Bayar	-	-

c. Pajak Tangguhan

	01 Januari 2013	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	31 Desember 2013
Penyusutan Aset Tetap	-	16.769.820	16.769.820
Imbalan kerja	-	15.238.138	15.238.138
Kenaikan (penurunan) Cadangan Klaim	-	55.926.319	55.926.319
Kerugian Fiskal yang dapat dikompensasi	191.507.750	1.308.239.250	1.499.747.000
Jumlah	191.507.750	1.396.173.526	1.587.681.276

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian atas Beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Pengadaan Elektrikal dan Logo Jamkrida		104.738.000
CV Sarana Komunikasi Global	16.400.000	
CV Eternity Global Solution	78.163.636	
Tunjangan Makan dan Transportasi Karyawan	11.194.500	
Jumlah Hutang Pajak	105.758.136	104.738.000

Merupakan kewajiban perusahaan yang masih harus dibayar kepada vendor atas kerjasama yang dilakukannya dengan PT Jamkrida Jabar, serta tunjangan transpot dan makan karyawan bulan Desember 2013 yang biasa dibayarkan setiap tanggal 7 bulan berikutnya.

13. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2013	2012
Imbal Jasa Penjaminan	2.739.362.409	-
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	2.739.362.409	-

Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka merupakan pembayaran IJP penjaminan tahun berjalan dari Terjamin kepada Perusahaan yang akan menjadi pendapatan di tahun-tahun mendatang.

Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka akan diakui sebagai pendapatan IJP selama sisa jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan tahun terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP). Dengan mempertimbangkan banyaknya kredit yang dipercepat pelunasannya, manajemen menetapkan batas waktu maksimal alokasi Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka adalah empat tahun.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

*(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)***14. PENAMPUNGAN SEMENTARA IJP**

	2013	2012
Bank BJB Kopo	56.880.112	-
Bank BJB Ciamis	12.495.424	-
Bank BJB Garut	13.392.851	-
Bank BJB Tasik	47.760	-
Bank BJB Sumber	600.000	-
Bank BJB Cirebon	66.000	-
Bank BJB Tamansari	133.978.459	-
Bank BJB Suci	1.146.000	-
Bank BJB Sumedang	-	-
Bank BJB Soreang	7.852.650	-
Bank BJB Cabang Utama	1.766.440	-
Bank BJB Buah Batu	75.789.717	-
Bank BJB Cibinong	1.190.373	-
Bank BJB Bekasi	8.014.500	-
Bank BJB Cikarang	3.937.500	-
Bank BJB Karawang	2.034.846	-
Bank BJB Pasteur	7.046.307	-
Bank BJB Subang	90.000	-
Bank BJB Cilegon	2.369.931	-
Bank BJB Artos	270.000	-
Jumlah Penampungan Sementara IJP	328.968.870	-

Akun dalam penyelesaian imbal jasa penjaminan kredit eksisting terdiri dari Imbal Jasa Penjaminan yang telah diterima namun belum diterbitkan Sertifikat Penjaminan (SP)-nya, kelebihan pembayaran IJP.

Imbal Jasa Penjaminan yang telah diterima merupakan IJP yang belum diterbitkan Sertifikat Penjaminannya karena berkas permohonan penerbitan Sertifikat Penjaminan belum lengkap atau terdapat kekurangan pembayaran IJP.

15. HUTANG LANCAR LAINNYA

	2013	2012
Hutang Kendaraan Jatuh Tempo Kurang dari 1 tahun	239.855.004	1.233.192.361
Pembayaran Klaim dari Asuransi Manulife	1.089.600	-
Pembayaran Premi Jamsostek	7.606.560	-
Jumlah Hutang Lancar Lainnya	248.551.164	1.233.192.361

Merupakan kewajiban perusahaan yang penyelesaiannya kurang dari satu tahun terdiri dari Hutang kendaraan, klaim asuransi dan premi jamsostek.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

16. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

	2013	2012
Hutang Kendaraan Jatuh Tempo Lebih dari 1 tahun	239.854.992	466.384.722
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	60.952.551	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	300.807.543	466.384.722

Merupakan hutang kendaraan yang jangka waktu penyelesaian diatas satu tahun.

17. EKUITAS

	2013	2012
Penyertaan Modal	100.200.000.000	25.200.000.000
Saldo Rugi Tahun Sebelumnya	(557.243.519)	-
Rugi Tahun Berjalan	(108.357.585)	(557.243.519)
Saldo Ekuitas	99.534.398.896	24.642.756.481

Berdasarkan akta notaris Yulianti Idawati, S.H., Sp.N, No. 3 tanggal 3 Oktober 2012, modal dasar perusahaan adalah sebesar Rp 300.000.000.000 dari 30.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000, dan berdasarkan akta No. 60 tanggal 26 Desember 2012 dari notaris yang sama tentang keputusan para pemegang saham diluar rapat perseroan terbatas PT JAMKRIDA JABAR (keputusan sirkuler) memutuskan :

- I. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengambil bagian 7.500 (tujuh ribu lima ratus) lembar saham atau sebesar Rp 75.000.000.000 dengan dua tahap penyetoran yaitu:
 - a) Tahap pertama sebelum penandatanganan akta sebesar Rp 25.000.000.000.
 - b) Tahap kedua sesudah penandatanganan akta sebesar Rp 50.000.000.000.
- II. Yakes Pegawai Bank BJB mengambil bagian 20 (dua puluh) lembar saham atau sebesar Rp 200.000.000.

Setoran modal tahap pertama dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 937/1864/PM/LS/KEU tanggal 21 Desember 2012 sebesar Rp 25.000.000.000 dan setoran modal dari Yayasan Kesehatan Pegawai Bank BJB pada tanggal 1 Nopember 2012 sebesar Rp 200.000.000, kedua setoran modal dari para pemegang saham tersebut diterima pada Bank BJB No. rekening 00228688871001 atas nama PT JAMKRIDA JABAR.

PT. JAMKRIDA JABAR telah menerima setoran modal tahap ke dua dari Pemerintah Provinsi Jabar sebesar Rp. 50.000.000.000 berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 931/53/PM/LS/2013 tanggal 18 Januari 2013 sebesar Rp. 50.000.000.000, Pada tanggal 27 November 2013 berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 931/2041/PM/LS/2013 terdapat penyertaan modal dari pemprov sebesar Rp. 25.000.000.000,-.

Sehingga komposisi modal ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :.

Keterangan	Saham (Lembar)	Nominal (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pemerintah Provinsi	10.000	10.000.000	100.000.000.000	99,80%
YKP Bank BJB	20	10.000.000	200.000.000	0,20%
Jumlah	10.020	20.000.000	100.200.000.000	100%

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

17. EKUITAS (lanjutan)

Analisa Gearing Ratio

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, Gearing Ratio adalah batasan yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan Penjamin dalam melakukan kegiatan Penjaminan.

Gearing Ratio merupakan perbandingan antara total nilai outstanding Penjaminan yang ditanggung sendiri dengan modal sendiri bersih Penjamin pada waktu tertentu. Modal sendiri bersih terdiri dari penempatan modal Pemerintah, cadangan-cadangan, saldo laba, dan komponen ekuitas lainnya dikurangi kerugian.

Gearing Ratio Penjaminan untuk Usaha Produktif ditetapkan paling tinggi sepuluh kali dari ekuitas Perusahaan dan total *Gearing Ratio* ditetapkan paling tinggi empat puluh kali dari ekuitas Perusahaan.

$$\text{GR Produktif} = \frac{17.035.271.897}{98.697.351.539} = 0,17x$$

$$\text{Total GR} = \frac{89.482.109.341}{98.697.351.539} = 0,91x$$

Gearing Ratio PT Jamkrida Jabar per 31 Desember 2013 untuk yang produktif sebesar 0.17 x dan secara total sebesar 0.91 x.

18. JASA JAMINAN KREDIT

	2013	2012
Imbal Jasa Jaminan	1.349.595.129	-
Beban Komisi Agen	(106.807.695)	-
Beban Fee Based Income Bank	(4.384.233)	-
<i>Management Fee</i>	24.647.040	-
Jumlah Jasa Jaminan Kredit	1.263.050.241	-

Pendapatan Imbal Jasa penjaminan (IJP) adalah premi yang diterima oleh perusahaan dari terjamin dalam rangka kegiatan usaha penjaminan. Besarnya IJP dihitung dari tarif IJP, plafond kredit dan jangka waktu kredit.

Untuk kredit eksisting, besarnya tarif IJP ditetapkan dengan mempertimbangkan antara lain: produk penjaminan, risiko yang dijamin dan jangka waktu penjaminan. IJP kredit umum dibayar sekaligus di

Biaya komisi agen sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam PMK adalah maksimal sebesar 15 % dari nilai imbal jasa penjaminan, sedangkan untuk fee base income bank ditentukan maksimal sebesar 15 % dari nilai kredit. Biaya komisi agen dan fee base income dibebankan selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan tahun terbit sertifikat penjaminan (SP) dengan batas waktu maksimal 4 tahun.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Desember 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

19. BEBAN KLAIM

	2013	2012
Beban Klaim	(2.896.645)	-
Beban Cadangan Klaim	(223.705.274)	-
Beban Co Guarantee	(411.899.696)	-
Jumlah Beban Klaim	(638.501.615)	-

20. PENDAPATAN INVESTASI

	2013	2012
Pendapatan Bunga Deposito	4.998.709.312	27.397.260
Pajak PPh Pasal 4 (2) Bunga Deposito	(912.054.530)	(5.479.452)
Pendapatan Investasi Bersih	4.086.654.782	21.917.808

21. BEBAN OPERASIONAL

	2013	2012
Beban Promosi	(350.337.170)	-
Beban Perjalanan Dinas	(378.062.283)	-
Beban Kendaraan Dinas	(59.674.372)	-
Beban Operasional Lainnya	-	(117.324.844)
Jumlah Beban Operasional	(788.073.825)	(117.324.844)

22. BEBAN SUMBER DAYA MANUSIA

	2013	2012
Gaji dan Tunjangan Komisaris	(675.000.000)	-
Gaji dan Tunjangan Direksi	(2.043.752.677)	(374.113.500)
Gaji dan Tunjangan Karyawan	(1.634.067.670)	(208.198.000)
Beban Pengembangan SDM	(73.227.118)	-
Jumlah Beban Sumber Daya Manusia	(4.426.047.465)	(582.311.500)

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Desember 2012

*(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)***23. BEBAN ADMINISTRASI KANTOR DAN UMUM**

	2013	2012
Beban Administrasi	(299.912.243)	(70.291.381)
Beban Sewa	(23.800.000)	
Beban Komunikasi & Energi	(70.950.497)	
Beban Penyusutan & Amortisasi Aset	(288.260.231)	(1.514.800)
Beban Pemeliharaan & Amortisasi Aset	(98.780.440)	
Beban Umum	(249.774.036)	(193.182)
Jumlah Beban Administrasi Kantor dan Umum	(1.031.477.447)	(71.999.363)

24. PENDAPATAN NON OPERASI

	2013	2012
Pendapatan Jasa Giro	37.316.690	1.209.075
Pajak Jasa Giro PPh Pasal 4 (2)	(7.452.472)	(241.815)
Jumlah Pendapatan Non Operasi	29.864.218	967.260

25. PERJANJIAN

Berdasarkan Perjanjian No. 105/PKS/DIR-MAP/2012 & 005/JJ/X/2012 tanggal 31 Oktober 2012 tentang Pinjam Pakai Ruang Gedung Bank BJB KCP Kopo untuk ruangan kantor PT Jamkrida Jabar atas ruangan lantai 3 seluas 347,49 m2, Gedung BJB KCP Kopo yang terletak di Jalan Kopo No. 54 Bandung. Gedung Kantor bank BJB adalah Tanah dan Bangunan SHM No. 220/ Kelurahan Panjunan. Jangka waktu pinjam pakai adalah 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 25 Nopember 2012 sampai dengan 25 Nopember 2014. PT Jamkrida Jabar berhak mengajukan perpanjangan masa pinjam pakai dengan melakukan pengajuan 30 hari sebelum berakhirnya masa pinjam pakai dan tidak dikenakan beban sewa ruangan tersebut.

26. PENYAJIAN KEMBALI

Akun tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

	31 Desember 2012		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan			
Aset Pajak Tangguhan	-	191.507.750	191.507.750
Beban Ditangguhkan	#####	(769.927.725)	-
Saldo Laba (Rugi)	21.176.456	(578.419.975)	(557.243.519)
Laporan Laba Rugi Komprehensif			
Beban Operasional	-	(117.324.844)	(117.324.844)
Beban SDM	-	(582.311.500)	(582.311.500)
Beban ADUM	-	(70.291.381)	(70.291.381)
Manfaat Pajak Tangguhan	-	191.507.750	191.507.750

27. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal pelaporan sampai dengan laporan ini diterbitkan yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian laporan keuangan PT. Jamkrida Jabar.

PT JAMINAN KREDIT DAERAH JAWA BARAT (JAMKRIDA JABAR)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Desember 2012**

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)
